

Perbandingan Risiko Kredit Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19

Riska Trie Ramadhani^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

*Corresponding Author: riskatrieramadhani@gmail.com

Article History

Received: 05-11-2024

Revised: 30-11-2024

Published: 05-12-2024

Kata Kunci: *Resiko Kredit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Keywords: *Resiko Kredit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)/Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Finance (NPF)/Non Performing Loan (NPL)*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2018-2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 sampel Bank Umum Syariah serta 83 sampel Bank Umum Konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *independent sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga variabel pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel CAR pada perbankan syariah, FDR, dan NPF periode sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan variabel CAR pada perbankan konvensional, LDR, dan NPL periode sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the differences in financial performance between Islamic banking and conventional banking using the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)/Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Finance (NPF)/Non-Performing Loan (NPL). The research employed a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of annual reports from Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks listed with the Financial Services Authority (OJK)

for the period 2018–2021. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 10 Islamic Commercial Banks and 83 Conventional Commercial Banks. The data analysis technique applied was the independent sample t-test. The findings of the study indicate that there are no significant differences in the three variables between Islamic banking and conventional banking. Furthermore, the results show that the CAR variable in Islamic banking, as well as FDR and NPF before and during the pandemic, exhibit no significant differences, whereas the CAR variable in conventional banking, together with LDR and NPL before and during the pandemic, display significant differences.

PENDAHULUAN

Pada Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Sebelumnya, pemerintah telah menetapkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah masuknya virus ke Indonesia. Namun, virus ini menyebar begitu cepat sehingga WHO pun menetapkan kasus ini sebagai pandemi. Akibat dari munculnya pandemi ini di Indonesia adalah terhambatnya kegiatan masyarakat sehingga perekonomian Indonesia menjadi terganggu (Putri, 2020)

Perbankan menjadi salah satu sektor yang terdampak akibat adanya pandemi. Perbankan sebagai lembaga keuangan juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (Sanrego & Poetry, 2011). Setiap kegiatan usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan pasti akan berdampingan dengan risiko. Begitu pula pada dunia perbankan. Dalam dunia perbankan, risiko usaha bisa disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Biasanya, risiko yang sering terjadi pada bank adalah risiko kredit atau kredit macet. Kredit macet merupakan kegagalan nasabah dalam melunasi kewajiban sehingga menimbulkan kerugian bagi bank.

Upaya yang dapat dilakukan oleh bank untuk mengurangi tingkat *non performing loan* (NPL) adalah dengan menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank atau yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR). CAR berasal dari perbandingan modal dengan aktiva tertimbang. Cadangan dana yang dimiliki dapat meminimalisir risiko kredit yang dialami bank. Bank yang dianggap sehat memiliki rasio CAR $\geq 8\%$, sehingga semakin tinggi nilai CAR, semakin baik tingkat kesehatan bank.

Jumlah kredit yang tersalurkan berhubungan dengan besarnya risiko yang ditanggung oleh bank. Bank memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya yang disebut dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Besarnya LDR menggambarkan peluang risiko kredit yang akan terjadi.

Penyaluran kredit menjadi fokus dan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sayangnya, dengan adanya instabilitas sistem keuangan akan mendorong peningkatan kredit bermasalah sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan pembiayaan lainnya. Sehingga, perbankan harus lebih selektif dalam menyalurkan kredit (Haryati, 2009).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk penelitian selanjutnya terkait perbandingan risiko kredit antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dan menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam memilih kredit pada bank syariah maupun bank konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perbankan syariah dan perbankan konvensional sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Data yang dianalisis mencakup periode tahun 2018–2021, yakni sebelum hingga saat terjadinya pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling menggunakan kriteria bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di OJK secara berturut-turut dari tahun 2018–2021 serta secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 93 sampel yang terdiri atas 83 bank umum konvensional dan 10 bank umum syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda independent sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk setiap variabel pada masing-masing perbankan menggunakan SPSS ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Perbankan Syariah

Periode	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pandemi	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	20	12.34	44.57	23.3005	9.79872
	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	20	68.64	96.23	86.6495	8.83734
	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	20	0.02	4.58	2.0455	1.67231
Saat Pandemi	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	20	15.21	58.27	29.5790	11.04084
	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	20	38.33	196.73	86.1515	31.13522
	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	20	.01	5.28	1.8195	1.89453

Sumber: (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata rasio CAR pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi mengalami peningkatan dari 23,30% menjadi 29,58%. Sedangkan rata-rata rasio FDR sebelum dan selama pandemi menurun dari 86,69% menjadi 86,15%. Rasio NPF sebelum dan selama pandemi juga mengalami penurunan dari 2,05% menjadi 1,82%.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Perbankan Konvensional

Periode	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pandemi	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	166	3.21	148.28	24.1601	12.92564
	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	166	47.54	295.76	96.6817	28.48493
	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	166	.00	9.92	1.7956	1.49433
Saat Pandemi	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	166	11.59	201.57	31.8200	25.00697
	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	166	12.35	241.98	85.7547	29.85954
	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	166	.00	4.95	1.4766	1.23647

Sumber: (data diolah)

Berdasarkan data tersebut, rata-rata rasio CAR meningkat sebelum dan saat pandemi dari 24,16% menjadi 31,82%. Sedangkan, rasio LDR menurun dari 96,68% menjadi 85,75%, begitu juga rasio NPL mengalami penurunan dari 1,79% menjadi 1,47%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Syariah	0.075	Normal
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	0.071	Normal
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0.125	Normal
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Konvensional	0.000	Tidak Normal
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	0.000	Tidak Normal
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0.000	Tidak Normal

Sumber: (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh data signifikan rasio CAR perbankan syariah sebesar 0,075 sehingga data dapat berdistribusi. Rasio FDR perbankan syariah 0,071 sehingga data berdistribusi normal. Nilai signifikan rasio NPF perbankan syariah sebesar 0,125 sehingga data dapat berdistribusi normal. Sedangkan, untuk ketiga rasio pada perbankan konvensional memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$ tetapi dianggap berdistribusi normal karena memiliki ukuran sampel lebih dari 30. Data yang berdistribusi normal karena memenuhi asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa data yang memiliki ukuran sampel 30

atau lebih, akan memiliki semua sifat distribusi normal. kemudian akan dilakukan uji beda menggunakan *independent sample t-Test* untuk mengetahui perbandingan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Perbankan Syariah dan Konvensional

Periode	Variabel	Nilai Sig. 2-Tailed
Sebelum Pandemi	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.774
	<i>Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio</i>	0.122
	<i>Non Performing Finance/Non Performing Loan</i>	0.486
Saat Pandemi	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.693
	<i>Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio</i>	0.955
	<i>Non Performing Finance/Non Performing Loan</i>	0.274

Sumber: (data diolah)

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji beda variabel CAR sebelum pandemi memiliki nilai signifikan 0,774 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel CAR. Nilai signifikan variabel FDR/LDR sebelum pandemi sebesar 0,122 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel FDR/LDR pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan uji beda pada variabel NPF/NPL sebelum pandemi memiliki nilai signifikan 0,486 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel NPF/NPL. Hasil uji beda variabel CAR selama pandemi memiliki nilai signifikan 0,693 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel CAR pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai signifikan variabel FDR/LDR selama pandemi sebesar 0,955 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel FDR/LDR. Uji beda pada variabel NPF/NPL sebelum pandemi memiliki nilai signifikan 0,274 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel NPF/NPL pada perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Periode Sebelum dan Selama Pandemi

Perbankan	Variabel	Nilai Sig. 2-Tailed
Perbankan Syariah	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.065
	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0.941
	<i>Non Performing Finance</i>	0.691
Perbankan Konvensional	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.001
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0.001
	<i>Non Performing Loan</i>	0.035

Sumber: (data diolah)

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada perbankan syariah, variabel CAR sebelum dan selama pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,065 yang artinya tidak terdapat

perbedaan signifikan pada variabel CAR perbankan syariah pada periode sebelum dan selama pandemi. Variabel FDR menunjukkan nilai signifikan 0,941 sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi. Nilai signifikan variabel NPF sebesar 0,691 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel tersebut sebelum dan selama pandemi. Sedangkan, pada perbankan konvensional, variabel CAR, LDR, dan NPL memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dan 0,001 serta 0,035 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga variabel pada periode sebelum dan selama pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)/Loan to Deposit Ratio (LDR), serta Non-Performing Finance (NPF)/Non-Performing Loan (NPL) pada perbankan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan signifikan. Namun, pada periode sebelum dan selama pandemi, perbankan konvensional menunjukkan perbedaan signifikan pada rasio CAR, LDR, dan NPL, sedangkan pada perbankan syariah tidak terdapat perbedaan signifikan pada ketiga rasio tersebut.

Penelitian ini terbatas pada tiga rasio kinerja keuangan dengan jumlah sampel tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, memperluas jumlah sampel, serta memperpanjang periode penelitian hingga pasca pandemi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi Dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 299–310.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Sanrego, Y. D., & Poetry, Z. D. (2011). Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 6(2), 79–104.